

# IMPLEMENTATION OF THE PANCASILA STUDENT PROFILE STRENGTHENING PROJECT (P5) SUB-THEME OF PRESERVING INDONESIAN CULTURE

## PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) SUBTEMA PELESTARIAN BUDAYA NUSANTARA

Nadia Oktaviani<sup>1)</sup>, Heri Susanto<sup>2)</sup>, Melisa Prawitasari<sup>3)</sup>

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>1</sup>[2110111320002@mhs.ulm.ac.id](mailto:2110111320002@mhs.ulm.ac.id)

<sup>2</sup>[iniherisusanto@ulm.ac.id](mailto:iniherisusanto@ulm.ac.id)

<sup>3</sup>[melisa.prawita@ulm.ac.id](mailto:melisa.prawita@ulm.ac.id)

(\*) Corresponding Author  
 2110111320002@mhs.ulm.ac.id

**How to Cite:** Nadia Oktaviani. (2025). Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Subtema Pelestarian Budaya Nusantara doi: 10.36526/js.v3i2.4723

<p>Received : 09-12-2024          Revised : 10-02-2025  <b>Accepted : 23-03-2025</b></p> <p><b>Keywords:</b>          P5, Pancasila Student, Preserving Indonesian Culture, History Learning</p>	<p><b>Abstract</b>  <i>The Pancasila Student Profile Implementation Project (P5) is a government initiative to align the national education system with Pancasila values. Through a project-based learning approach that emphasizes students' social and cultural competence. This research aims to describe the application of P5 in the sub-theme Preserving Indonesian Culture and its relationship with history learning, as an effort to shape students' characters who love the nation, state and cultural diversity of Indonesia. In this research, a qualitative approach was used with descriptive methods at SMA Negeri 2 Banjarmasin in 2024. Data was collected through observation and interviews which were then analyzed to gain an in-depth understanding. The research results show that in implementing P5, the design involves forming a coordinating team, identifying school readiness, determining the character dimensions of the Pancasila Student Profile that you want to strengthen, determining themes, planning time and creating modules. This activity succeeded in demonstrating the effectiveness of P5 in integrating history learning, by creating relevant and meaningful learning experiences for students.</i></p>
--	--

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dilengkapi dengan pedoman yang berfungsi sebagai sarana untuk menilai pencapaian dalam usaha mencapai sasaran pendidikan yang umumnya disebut dengan kurikulum. Saat ini, kurikulum merdeka telah diterapkan. Penerapan ini merupakan respons terhadap tantangan kehilangan pembelajaran yang dialami oleh siswa akibat pandemi Covid-19. Untuk meningkatkan sistem pendidikan nasional dan memperkuat nilai-nilai karakter siswa, Nadiem Anwar Makariem yang merupakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, telah menetapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan utama dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, yang menggarisbawahi Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk periode 2020-2024. Pendidikan berperan penting dalam membentuk nilai, karakter dan kompetensi agar siswa tidak mengalami ketertinggalan dan dapat bersaing di masyarakat. Pengembangan karakter dan kompetensi siswa sangat penting untuk membentuk individu berkualitas yang mampu mengutamakan kepentingan bangsa dan negara (Soraya, 2020).

Profil Pelajar Pancasila merupakan konsep inovatif dalam sistem pendidikan nasional yang menyoroti betapa pentingnya pendidikan karakter. Konsep ini mencerminkan identitas bangsa, dengan penekanan pada budaya Indonesia serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan

sehari-hari merupakan aspek penting yang perlu dijunjung tinggi. Dalam konteks ini, siswa dilengkapi dengan pengetahuan dan sumber daya yang diperlukan untuk menjadi individu yang menghargai keragaman dalam masyarakat, sambil menginternalisasi nilai-nilai budaya yang ada. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat mempertahankan karakter serta identitas sebagai warga negara Indonesia di masa mendatang (Hamzah et al., 2022). Pendidikan karakter memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki nilai-nilai kebangsaan yang kokoh.

Salah satu strategi yang efektif untuk penguatan pendidikan karakter adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini merupakan kegiatan *co-teaching* berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat pengembangan kompetensi dan karakter siswa, selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sesuai dengan yang diatur dalam Standar Kompetensi Lulusan Profil Pelajar Berprestasi. Pada awalnya, P5 diterapkan hanya di sekolah-sekolah penggerak. Namun, memasuki tahun ajaran 2022/2023, pelaksanaan P5 telah diperluas untuk mencakup semua sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka (Tutty et al., 2023). Oleh karena itu, P5 memiliki peranan penting dalam pengembangan karakter dan kompetensi siswa di seluruh institusi pendidikan, serta membantu mencetak siswa yang memiliki karakter baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek ini juga bertujuan untuk mengurangi beban belajar di kelas (intrakurikuler) sesuai dengan rekomendasi internasional. Hal ini diharapkan agar siswa dapat memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar dalam suasana dengan lebih santai, interaktif dan terlibat dengan komunitas (Kemendikbudristek, 2021).

Kementerian Pendidikan Nasional (2021) menegaskan bahwa pendidikan karakter didasarkan pada prinsip-prinsip yang sangat penting. Prinsip-prinsip tersebut meliputi keberlanjutan, integrasi dalam semua mata pelajaran, pembelajaran yang berbasis nilai melalui proses pendidikan, serta keterlibatan aktif siswa dalam pengalaman belajar yang menyenangkan. Adapun tujuan utama penguatan profil pelajar Pancasila yaitu membekali siswa dengan nilai-nilai yang terkandung dalam dimensi profil tersebut melalui berbagai kegiatan proyek. Proyek ini, yang diatur dalam Kemendikbudristek No. 56/M/2022, merupakan aktivitas ko-kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat pencapaian kompetensi serta pengembangan karakter siswa, selaras dengan profil pelajar Pancasila dan Standar Kompetensi Lulusan Indonesia.

Hartono et al. (2023) menjelaskan bahwa tujuan dari penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu untuk mengenalkan kepada para siswa keragaman budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Penelitian serupa telah dilaksanakan oleh Ulandari et al. (2023), yang menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya untuk memperkuat karakter siswa. Dalam konteks penelitian ini, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan berdasarkan tema dan subtema yang telah ditetapkan. Inisiatif ini dilahirkan sebagai respons dari para praktisi dan pendidik untuk memahami betapa krusialnya hubungan antara pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Melalui proyek P5, para siswa diberikan kesempatan untuk merasakan dan mendapatkan pengalaman yang mendalam dalam proses pembentukan karakter mereka. Selain itu, program ini memungkinkan mereka untuk belajar dari lingkungan sekitar. Diharapkan, pelaksanaan program ini dapat memberi inspirasi dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan peduli terhadap lingkungan mereka (Maharani et al., 2023).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menawarkan pengalaman interdisipliner, mendorong siswa agar mengamati serta mencari penyelesaian atas permasalahan di lingkungan mereka. Tujuan dari proyek ini adalah untuk memperkuat kemampuan yang tercantum dalam profil pelajar Pancasila (Hamzah et al., 2022). Penelitian ini berfokus pada penerapan P5 subtema Pelestarian Budaya Nusantara pada fase F kelas XII dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan P5 pada subtema tersebut dan untuk mendeskripsikan keterkaitan P5 subtema Pelestarian Budaya Nusantara dengan pembelajaran sejarah di kelas XII SMA Negeri 2 Banjarmasin. Dengan subtema Pelestarian Budaya Nusantara diharapkan dapat membentuk karakter siswa dalam hal cinta bangsa, negara dan pelestarian budaya Indonesia. Konsep

Pelestarian Budaya Nusantara ini relevan dengan pembelajaran sejarah di kelas dan merupakan bagian integral dari filosofi pendidikan yang diterapkan.

## METODE

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yang dilengkapi dengan metode deskriptif (Sugiyono, 2019). Metode ini dipilih untuk mendapatkan data yang dapat menggambarkan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Subtema Pelestarian Budaya Nusantara dan keterkaitannya dengan pembelajaran sejarah di kelas XII. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari wakil kepala sekolah (Wakasek) kurikulum, tim koordinator P5, guru dan siswa kelas XII sebagai subjek dan dokumentasi berupa foto dan produk proyek siswa serta pelaksanaan kegiatan sebagai objek. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Dalam pendekatan kualitatif, tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan sehari-hari objek yang menjadi subjek pengamatan. Pada tahap observasi, peneliti tidak hanya mengamati dari jarak jauh, tetapi juga berpartisipasi dalam aktivitas yang berlangsung, baik di ruangan maupun di luar ruangan.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan observasi. Penjelasan lebih lanjut akan dijabarkan sebagai berikut;

### a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah pertemuan antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk bertukar ide dan informasi dengan sesi tanya jawab, melalui proses ini terjadi pertukaran pemikiran yang bermanfaat sehingga pemahaman terhadap topik yang dibahas dapat dibangun (Sugiyono, 2019). Teknik ini digunakan peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam dari responden, serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai situasi dan fenomena yang terjadi dapat diketahui secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam diterapkan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Jawaban dari responden atau informan direkam menggunakan *voice recorder*. Jumlah informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah lima orang, yaitu Bapak Fauzi Rahman (Wakasek Kurikulum), Ibu Susana Putri Ningsih (tim koordinator P5), Bapak Akhmat Farisi (Guru Sejarah) dan dua orang siswa kelas XII. Pertanyaan yang diangkat terkait dengan topik yang terdapat kaitannya dengan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) subtema Pelestarian Budaya Nusantara dan keterkaitannya dengan pembelajaran sejarah bagi siswa di kelas XII SMA Negeri 2 Banjarmasin.

Wawancara digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan berbagai perspektif dan pemahaman mengenai pelaksanaan P5. Beberapa data yang dihimpun melalui wawancara yaitu, pandangan tentang tujuan dan manfaat P5, proses pelaksanaan proyek, penerapan nilai-nilai pancasila dalam proyek, hasil dan kendala serta solusi dalam pelaksanaan proyek, penggunaan sumber sejarah, kritis terhadap sejarah dan budaya dalam proyek.

### b. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2019), observasi merupakan proses pengamatan langsung dalam penelitian untuk memperoleh data yang berbentuk fakta yang terjadi di lapangan. Melalui proses observasi, peneliti memiliki kemampuan untuk mempelajari perilaku subjek yang diteliti sekaligus memahami makna yang terdapat di balik perilaku tersebut. Perilaku subjek yang dimaksud yaitu pelaksanaan dalam proyek P5 yang dikerjakan oleh siswa di kelas dengan aspek pengembangan karakter pancasila, kerjasama dan kolaborasi siswa dalam kelompok, kreativitas dan inovasi, pemahaman terhadap nilai-nilai budaya lokal serta penggunaan media dan teknologi.

Observasi digunakan untuk mengamati kondisi alami dari sumber data, yang bertujuan agar data yang didapatkan menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

Menurut Sugiyono (2019), analisis data merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mencari dan mengorganisir data yang telah diperoleh secara sistematis, baik melalui wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi. Proses ini melibatkan pengkategorian data, penguraian menjadi unit-unit yang lebih kecil, serta mendapatkan informasi untuk membentuk pola yang jelas. Selain itu, analisis data juga mencakup pemilihan data yang relevan untuk menarik kesimpulan yang mudah dipahami dalam mencapai tujuan penelitian. Analisis data lebih fokus pada tahap pengumpulan data di lapangan, dalam penelitian kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu komponen penting dalam Kurikulum Merdeka, di SMA Negeri 2 Banjarmasin penerapan kegiatan P5 dimulai pada tahun ajaran 2022/2023. Hasil wawancara dengan Bapak Fauzi Rahman, selaku wakil kepala sekolah (Wakasek) Kurikulum SMA Negeri 2 Banjarmasin, menjelaskan sebelum Kurikulum Merdeka diterapkan, SMAN 2 Banjarmasin telah melakukan sejumlah persiapan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan P5. Kegiatan sosialisasi mengenai Kurikulum Merdeka dan P5 secara intensif dilakukan kepada seluruh guru. Selain itu, guru-guru juga diberikan pemahaman yang mendalam tentang dimensi, elemen dan cara membuat modul ajar P5. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menyukseskan implementasi kurikulum baru.

Dalam praktiknya, P5 di SMA Negeri 2 Banjarmasin pada semester ganjil, tahun ajaran 2024/2025 dilaksanakan 1 kali untuk fase F (Kelas XI dan XII) dan dilaksanakan 2 kali untuk fase E (kelas X). Pelaksanaan P5 pertama (2-6 September 2024) pada semester ganjil 2024/2025 untuk fase F (kelas XI dan XII) mengusung tema Bhinneka Tunggal Ika dengan subtema Pelestarian Budaya Nusantara dan Keharmonisan dalam Keragaman Budaya Indonesia, dan Gaya Hidup Berkelanjutan untuk fase E (kelas X). Adapun pelaksanaan P5 kedua (21-25 Oktober) pada semester ganjil 2024/2025 untuk fase E (kelas X) mengusung tema Kearifan Lokal.

Adapun makna dari setiap tema dan subtema dalam proyek yang diterapkan yaitu;

1. Bhinneka Tunggal Ika, merupakan sebagian karakter yang harus dimiliki oleh siswa Indonesia dalam konteks pluralisme. Adapun tujuan dari tema ini adalah mengidentifikasi keberagaman budaya, suku, agama dan bahasa di Indonesia, menganalisis peran kebhinnekaan dalam membentuk identitas nasional, menunjukkan rasa saling menghormati dan menghargai perbedaan budaya dalam kehidupan sehari-hari serta merancang aktivitas yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
  - a) Pelestarian Budaya Nusantara, mendorong siswa untuk memahami pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya Indonesia yang kaya dan beragam. Melalui proyek yang dilakukan oleh siswa, mereka dapat belajar tentang nilai-nilai budaya lokal dan bagaimana berperan aktif dalam menjaga dan mengembangkan budaya tradisional agar tetap relevan di masa depan.
  - b) Keharmonisan dalam Keragaman Budaya Indonesia, untuk mengajarkan kepada pelajar Indonesia pentingnya menghargai dan melestarikan berbagai budaya yang ada di Indonesia. Siswa didorong untuk memahami bahwa keberagaman budaya merupakan aset bangsa yang harus dijaga dan dihormati, serta didorong untuk menciptakan keharmonisan antar perbedaan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, gotong royong dan solidaritas.
2. Gaya Hidup Berkelanjutan, untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya hidup dengan keberlanjutan lingkungan, sosial dan ekonomi. Siswa didorong untuk memahami cara mengurangi dampak negatif terhadap bumi, seperti reboisasi, pengelolaan limbah dan

- mengadopsi kebiasaan yang meningkatkan kesejahteraan sosial dan lingkungan jangka panjang.
3. Kearifan Lokal, berperan penting dalam mengajarkan siswa mengenai nilai-nilai serta pengetahuan tradisional yang tumbuh di masyarakat setempat. Pengetahuan ini tidak hanya berharga, tetapi juga dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pelestarian Budaya Nusantara dalam Penerapan P5**

Subtema Pelestarian Budaya Nusantara difokuskan dalam penelitian ini karena beberapa alasan, yakni bahwa pelestarian budaya Nusantara memegang peranan sentral dalam jati diri bangsa Indonesia. Pelestarian kebudayaan Nusantara memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, khususnya pada sila kedua yang menekankan kemanusiaan yang adil dan beradab serta sila ketiga yang mengusung semangat persatuan Indonesia. Budaya Nusantara mengajarkan nilai-nilai toleransi, gotong royong dan menghargai keberagaman serta melestarikan budaya yang ada. Melestarikan budaya Nusantara juga erat kaitannya dengan pembelajaran sejarah, membantu siswa memahami bagaimana budaya ini terbentuk dan berkembang dari waktu ke waktu. Siswa akan memperoleh pemahaman lebih baik tentang hubungan antara masa yang lalu dan masa sekarang dan bagaimana peristiwa sejarah membentuk budaya saat ini. Hal ini membuat pembelajaran sejarah lebih hidup dan bermakna, yang sejalan dengan tujuan penelitian ini. Adapun subtema yang ditentukan yaitu Pelestarian Budaya Nusantara dengan tujuan penghargaan dan pelestarian terhadap tradisi dan adat, kesenian serta kerajinan yang ada di Indonesia.

SMA Negeri 2 Banjarmasin telah menerapkan sistem blok bulanan untuk pelaksanaan P5. Sistem ini dinilai efektif karena memungkinkan siswa untuk fokus sepenuhnya pada kegiatan proyek selama satu minggu tanpa terganggu oleh jadwal pelajaran reguler. Seperti menurut Hamzah et al (2022) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak terikat pada struktur intrakurikuler yang ada, yang biasanya melibatkan berbagai skema formal dalam penetapan mata pelajaran bagi siswa. Hal ini memberi keleluasaan bagi proyek ini untuk mengeksplorasi beragam materi, mengalokasi waktu dan menyesuaikan diri dengan tujuan pembelajaran secara lebih fleksibel. Meskipun demikian, pendidik masih dapat menyusun profil kegiatan proyek dengan cara yang sistematis dan terstruktur, sehingga akan memudahkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Diharapkan pula bahwa prinsip eksploratif ini dapat memperkuat peran proyek dalam meningkatkan kemampuan yang diperoleh siswa melalui pembelajaran intrakurikuler, dengan demikian siswa dapat lebih mendalam dalam menggali tema P5 yang dipilih. Bapak Fauzi Rahman (Wakasek Kurikulum SMA Negeri 2 Banjarmasin) menjelaskan bahwa Dinas Pendidikan maupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan P5 di sekolah. Hal ini dapat memberikan keleluasaan sekolah untuk berkreasi dan meningkatkan kegiatan P5 sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Meskipun pelaksanaan P5 di SMAN 2 Banjarmasin berjalan dengan baik, beberapa kendala dan tantangan tetap ditemui. Salah satu kendala yang mungkin dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal manusia maupun material. Selain itu, adaptasi guru terhadap metode pembelajaran yang baru juga membutuhkan waktu dan dukungan yang berkelanjutan. Ibu Susana Putriningsih selaku tim koordinator P5 menegaskan bahwa dengan adanya tim koordinator P5 yang berjumlah 16 orang guru yang dibagi ke beberapa kelas, sangat membantu dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Adapun tugas tim koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 2 Banjarmasin yaitu:

1. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam pengelolaan proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil Pelajar Pancasila di sekolah.



2. Mengelola sistem yang diperlukan oleh pendidik agar dapat berperan sebagai fasilitator dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sambil memberikan dukungan kepada siswa agar mereka dapat menyelesaikan proyek dengan baik, berkolaborasi dengan koordinator dan pimpinan lembaga pendidikan.
3. Mendorong terjalannya kolaborasi antara pendidik dari berbagai disiplin ilmu dalam proses pembelajaran.
4. Memastikan jika tujuan dan asesmen pembelajaran yang diberikan searah dengan capaian profil Pelajar Pancasila serta kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.
5. Menentukan tema, topik, dimensi dan elemen P5 dan mengajukannya kepada kepala sekolah dan membuat *timeline* kegiatan P5 setiap bulan atau blok bulanan serta membuat aplikasi penilaian P5.

Pemilihan koordinator dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Koordinator P5 idealnya adalah seorang guru yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan proyek, serta dalam pengembangan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, koordinator juga diharapkan mempunyai kemampuan kepemimpinan yang baik (Satria et al., 2022). Dengan demikian, fasilitator dapat lebih fokus dalam membimbing siswa selama pelaksanaan proyek.

Sesuai dengan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022, yang mengatur terkait dimensi, elemen dan subelemen Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, telah ditetapkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak mulia
2. Mandiri
3. Bergotong royong
4. Berkebhinekaan global
5. Bernalar kritis
6. Kreatif

Dalam pelaksanaan aksi nyata dan gelar karya P5 dengan subtema Pelestarian Budaya Nusantara, proyek ini mengintegrasikan dimensi semangat gotong royong, keberagaman global, serta kemampuan bernalar kritis dan kreatif. Siswa kelas XII dikelompokkan dan diberikan tugas untuk menciptakan proyek kreatif yang berupa infografis dan miniatur rumah tradisional. Selama pelaksanaan proyek, siswa aktif berdiskusi, mencari informasi dan berkreasi dalam menghasilkan karya. Pembelajaran berbasis proyek menawarkan berbagai manfaat signifikan. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk merasakan pengalaman langsung, belajar dengan praktik dan mengintegrasikan keterampilan dasar serta kompetensi yang mereka peroleh dari berbagai disiplin ilmu. Selain itu, pembelajaran ini menciptakan struktur yang lebih mandiri dan fleksibel, sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa (Hamzah et al., 2022). Melalui proyek ini, siswa berhasil menghasilkan berbagai macam infografis yang menarik dan informatif mengenai berbagai aspek budaya Nusantara, seperti tarian tradisional, alat musik, makanan tradisional serta pakaian adat. Selain itu, siswa juga mampu membuat miniatur rumah tradisional dengan desain yang beragam dan detail. Hasil karya siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang kekayaan budaya Nusantara dan kemampuan mereka dalam mengolah informasi serta mengekspresikan kreativitas.

### Keterkaitan dengan Pembelajaran Sejarah

Menurut Sartono Kartodirdjo dalam Susanto (2014), pembelajaran sejarah bukan sekedar mengingat peristiwa, nama, tempat, angka atau tahun. Lebih dari itu, sejarah merupakan fakta yang mampu membangkitkan kesadaran dan pemahaman sejarah dalam diri anak. Filosofi sejarah mengajarkan kita bahwa setiap budaya memiliki akar sejarah yang panjang dan kompleks. Dengan memahami sejarah, kita dapat menghargai keragaman budaya Indonesia dan membangun rasa nasionalisme yang kuat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Banjarmasin, diperoleh informasi bahwa siswa sangat antusias saat melaksanakan proyek, proyek yang dilakukan membantu mereka dalam meningkatkan kesadaran budaya dengan mengenal dan menghargai warisan budaya Indonesia yang merupakan dari jati diri bangsa. Bapak Akhmat Farisi, selaku guru mata pelajaran sejarah menjelaskan bahwa kegiatan aksi nyata Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) subtema Pelestarian Budaya Nusantara pada kelas XII memberikan peluang siswa untuk menerapkan pengetahuan sejarah, melalui siswa diajak mencari informasi mengenai sejarah suatu budaya, seperti asal-usul, perkembangan dan nilai-nilai yang bermakna. Proses pencarian informasi ini memadukan pengetahuan sejarah yang telah mereka pelajari di kelas dengan pengalaman langsung dalam mengeksplorasi budaya. Keterampilan berpikir kritis siswa dikembangkan dalam menganalisis informasi yang diperoleh, membandingkan berbagai sumber dan menarik kesimpulan. Melalui pembuatan proyek kreatif seperti infografis atau miniatur siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka tentang sejarah budaya secara kreatif.

Menurut Moh. Ali dalam penelitian yang dilakukan oleh Effendi et al (2021), tujuan dari pembelajaran sejarah nasional adalah untuk membangkitkan hasrat serta kesadaran anak mengenai cita-cita nasional melalui studi tentang sejarah kebangsaan dan sejarah dunia. Dalam konteks aksi nyata P5 di SMA Negeri 2 Banjarmasin dengan subtema pelestarian budaya Nusantara, siswa diajak untuk memahami bagaimana peristiwa sejarah membentuk identitas budaya suatu bangsa. Dengan memahami budaya daerah, siswa akan lebih mencintai dan berkomitmen untuk melestarikannya, serta mewujudkan nilai-nilai pancasila dengan bergotong royong saat membuat proyek bersama kelompok, toleransi dan cinta tanah air, mengembangkan keterampilan serta mengasah kreativitas siswa. Proyek ini juga mengintegrasikan pembelajaran dengan isu nyata yaitu pelestarian budaya, dengan cara ini siswa dapat memahami relevansi pembelajaran sejarah dalam kehidupan sehari-hari serta mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap warisan budaya dan merasa bertanggung jawab untuk melestarikannya terutama ditengah tantangan globalisasi. Proyek ini relevan dengan mendukung pengembangan profil pelajar pancasila sekaligus mempersiapkan siswa menjadi generasi yang cinta budaya dan mampu bersaing di era global.

Berikut merupakan gelar karya P5 yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 6 September 2024 dengan penampilan tari dan alat tradisional serta pameran proyek yang telah dibuat siswa.



Gambar 1. Proyek Infografis Siswa



Gambar 2. Aksi Nyata Penampilan Tari dan Alat Musik Tradisional



**Gambar 3. Gelar Karya Proyek Infografis dan Miniatur Rumah Tradisional**

### **Kelebihan dan Kekurangan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah didapatkan, maka terdapat kelebihan dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu; 1) Penerapan P5 secara efektif membantu siswa untuk lebih mendalami nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, gotong royong dan penghargaan terhadap keragaman budaya Indonesia. Subtema Pelestarian Budaya Nusantara mengajarkan pentingnya menjaga warisan budaya sebagai bagian dari identitas nasional. 2) P5 berfokus pada penguatan karakter siswa yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, yaitu mandiri, beriman, bergotong royong, kreatif dan berkebhinekaan global. 3) Projek berbasis P5 memberikan pengalaman praktis yang memungkinkan siswa menghubungkan teori dengan praktik melalui kerja kelompok yang mendorong kolaborasi antar siswa. Mereka dapat berbagi ide, mengembangkan solusi bersama, serta menunjukkan kreativitas dalam menyelesaikan projek yang diberikan. Hal ini juga memperkuat kemampuan bernalar kritis siswa untuk menganalisis dan memahami sejarah serta budaya Indonesia. 4) Dengan tidak terikat pada struktur intrakurikuler yang kaku, P5 memberi keleluasaan dalam mengalokasikan waktu untuk kegiatan projek yang dapat memberi siswa kesempatan untuk fokus lebih dalam terhadap tema dan subtema yang dipelajari tanpa terbebani dengan jadwal pelajaran reguler.

Adapun kekurangan dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu; 1) Penerapan metode pembelajaran berbasis projek memerlukan penyesuaian dari para pendidik. Beberapa guru menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan metode ini ke dalam rutinitas pengajaran mereka, yang membutuhkan waktu adaptasi, pelatihan dan dukungan berkelanjutan. 2) Pada projek kelompok, ada kemungkinan perbedaan tingkat kemampuan antar siswa yang bisa mempengaruhi kinerja kelompok. Beberapa siswa mungkin kurang aktif atau kesulitan dalam berkolaborasi, yang bisa mengurangi efektivitas kegiatan proyek. 3) Meskipun P5 memungkinkan fleksibilitas, masih ada tantangan dalam mengintegrasikan projek ini dengan kurikulum yang lebih luas. Beberapa materi mungkin tidak dapat sepenuhnya dipahami atau dicapai hanya melalui pendekatan berbasis projek, sehingga ada kebutuhan untuk tetap menjaga keseimbangan antara teori dan praktik.

### **PENUTUP**

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 2 Banjarmasin yang dilaksanakan sejak tahun ajaran 2022/2023 dalam kerangka Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik berkat persiapan yang matang dan komitmen tinggi dari pihak sekolah. Penerapan P5 berfokus pada pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila sejalan dengan dimensi profil pelajar pancasila yang telah ditetapkan. Sistem blok bulanan untuk pelaksanaan P5 memberikan ruang bagi siswa untuk fokus pada projek, meskipun kendala terkait keterbatasan sumber daya dan adaptasi metode pembelajaran masih ada. Peran tim koordinator P5 yang



berpengalaman dan kepemimpinan yang baik dalam penyusunan modul ajar, serta penjadwalan kegiatan menjadi faktor kunci keberhasilan.

Tema Bhinneka Tunggal Ika yang diangkat dalam aksi nyata dan gelar karya P5 memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi keberagaman budaya Indonesia, dengan subtema Pelestarian Budaya Nusantara. Siswa berhasil menghasilkan karya kreatif berupa infografis dan miniatur rumah tradisional yang menunjukkan pemahaman mendalam tentang budaya Nusantara. Pembelajaran berbasis proyek ini memperkenalkan siswa pada keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Kegiatan ini juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengaitkan pengetahuan sejarah dengan budaya dan identitas nasional, meningkatkan rasa nasionalisme, serta menghargai keragaman budaya Indonesia. Penerapan P5 juga berhasil mendorong integrasi antara pembelajaran sejarah dan penerapan nilai-nilai Pancasila, dengan siswa lebih memahami bagaimana sejarah membentuk budaya serta pentingnya melestarikan budaya di tengah arus globalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, I., Prawitasari, M., Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1 (1), 21-25.
- Hamzah, M.R., Mujiwati, Y., Khamdi, I.M., Usman, M.I., & Abidin, M.Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (04), 553-559.
- Hartono, R., Suastra, I.W., & Lasmawan, I.W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Melestarikan Budaya Nusantara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (2), 823-828.
- Kemendikbud. (2020). *Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud RI. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (1 Ed.). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. Jakarta.
- Maharani, A.I., Istiharoh, I., Putri, P.A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya dan Sosial Humaniora*, 1 (2), 176-187.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soraya, S. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic*, 1(1), 74-78.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Tutty, A., et al. (2023). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Standar Nasional Pendidikan*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Ulandari, S., Rapita, D.D., (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8 (2), 116-132.